

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Desa Lantibongan merupakan salah satu Desa dalam wilayah administrative Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jarak antara Desa Lantibongan dengan Ibu Kota Kecamatan (Pariangan) adalah 15 Km. Berdasarkan pengkategorian topologi wilayah Desa Lantibongan masuk kategori Desa yang wilayahnya berada disekitar hutan dan pesisir pantai.

Batas-batas Desa Lantibongan dengan Desa lain adalah:

- a) Sebelah Utara : Desa Binanga Sombaiya
- b) Sebelah Selatan : Desa Lowa
- c) Sebelah Barat : Laut Flores
- d) Sebelah Timur : Laut Flores

Secara geografis Desa Lantibongan merupakan desa yang keadaan wilayahnya datar, berbukit bukit yang diapit oleh dua buah sungai yang berada dalam wilayah Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Secara historis Desa Lantibongan merupakan pemekaran dari Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu pada tahun 1997 dan pertama kali melaksanakan pemilihan kepala desa pada tahun 1999.

Desa Lantibongan memiliki luas wilayah kurang lebih 2500 km persegi yang berbatasan dengan Desa Lowa dan Desa Binangan Sombaiya. Desa Lantibongan dinahkodai oleh seorang kepala desa yaitu Baso Daeng dan ketua tim penggerak PKK yaitu Ny. Nursiah Baso Daeng.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Lantibongan bertumpuh pada sector perikanan dan kelautan pada daerah-daerah sekitar pantai sebelah barat, sedangkan pada bagian timur, kondisi perekonomian masyarakat hidup dari perkebunan, kehutanan serta peternakan. Selain itu terdapat pula sector jasa transportasi pedesaan, usaha pertukangan lainnya dan industry rumah tangga.<sup>1</sup>

Sarana penunjang untuk sector jasa perdagangan dan perikanan/kelautan disamping pasar yang dilaksanakan 2 kali seminggu, juga didukung dengan sasaran pelabuhan berupa tambahan perahu yang sekaligus berfungsi sebagai tempat transit menuju desa-desa lain melalui jalur-jalur laut, serta jalur transportasi darat yang cukup lancar baik ke Ibu Kota Kecamatan maupun ke Ibu Kota Kabupaten dan dusun-dusun yang berada di wilayah Desa Lantibongan.

Pada sector perikanan dan kelautan, hasil menonjol adalah ikan segar dan cumi-cumi yang kesemuanya diperuntukkan untuk konsumsi local baik dalam desa maupun untuk desa tetangga.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati selaku Sekretaris Desa Lantibongan di rumah pada tanggal 03 Juni 2017

Pada sektor pertanian, hasil menonjol adalah jagung dan ubi kayu dengan jumlah lahan 78 Ha. Jumlah rumah tangga petani adalah 290 RTP, yang terdiri dari 183 RTP memiliki lahan pertanian lebih dari 0,5 Ha dan 37 RTP yang memiliki lahan pertanian 0-0,5 Ha. Sedang hasil hutan yang menonjol adalah bambu dengan kapasitas 100 batang per tahun. Pada sektor perkebunan kelapa dan jambu mente adalah merupakan penghasilan utama masyarakat. Hal ini sangat menunjang dalam peningkatan pendapatan masyarakat baik di bagian barat maupun di bagian timur Desa Lantibongan. Untuk seckor peternakan, populasi ternak yang ada adalah sapi 437 ekor, kambing 82 ekor, kuda 2 ekor dan ayam 1305 ekor.

Pada Desa Lantibongan masih memiliki lahan yang luas untuk pengembangan pertanian, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Sedangkan pada sector pariwisata juga masih ada yang belum tergarap, tapi sudah ramai dikunjungi setiap saat oleh wisatawan local yaitu pantai pattumbukan.

Penduduk Desa Lantibongan adalah sebanyak 1338 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 682 jiwa dan perempuan sebanyak 671 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 343 KK. Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Lantibongan terdiri 126 orang belum masuk usia sekolah, 115 orang yang telah masuk usia sekolah, 169 orang pernah sekolah namun tidak tamat SD, 250 tamat SD, 158 tamat SMP, 179 tamat SLTA/sederajat, 44 orang tamat Diplomat serta 11 orang tamat pendidikan sarjana S1. Sedangkan masyarakat usia kerja

(15-55 Tahun) di Desa Lantibongan adalah sebanyak 632 orang dengan 110 orang diantaranya bekerja sebagai petani.

Lembaga sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Lantibongan seperti Organisasi PKK dengan jumlah anggota 34 orang. Organisasi Karang Taruna dengan jumlah anggota 16 orang.

Desa Lantibongan, walau sebagai Desa muda dalam wilayah Kecamatan Bontosikuyu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik sarana pemerintah maupun sarana dan prasarana penunjang kelangsung hidup masyarakat. Namun demikian tetap disadari bahwa masih perlu dilakukan pembenahan baik itu pemeliharaan maupun pengadaan sarana dan prasarana baru yang dibutuhkan.

Adapun sarana dan prasarana di Desa Lantibongan sebagai berikut:

- a) Sarana jalan Desa
- b) Untuk sektor komunikasi berupa TV 89 unit parabola
- c) Prasarana air bersih berupa sumur gali 6 unit, mata air 3 unit, perpipaan 3 unit
- d) Sarana pemerintahan berupa gedung pertemuan, kendaraan Dinas dan kantor BPD
- e) Prasarana peribadatan 4 buah masjid
- f) Prasarana olahraga berupa lapangan sepak bola 1 buah, lapangan volley ball 4 buah, lapangan bulutangkis 1 buah dan lapangan sepak takraw 2 buah
- g) Prasarana kesehatan berupa puskesmas pembantu 1 unit, posyandu 1 unit

- h) Prasarana pendidikan terdiri dari TK 2 Unit, SD 1 Unit, TPA 1 unit dan lembaga pendidikan agama 4 unit
- i) Prasarana penerangan Desa Lantibongan PLN, dan disamping itu gunakan lampu minyak.

Kondisi pemerintah Desa Lantibongan saat ini, terdiri dari Kepala Desa berpendidikan SLTA, seorang Sekretaris Desa berpendidikan SLTA, dan dibantu oleh perangkat Desa 7 orang, Kepala Dusun 4 orang, RK/RT 8 orang serta lembaga permusyawaratan Desa (BPD) memiliki jumlah pengurus 5 orang yang terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang Wakil Ketua dan 3 orang Anggota.

Perlengkapan dan peralatan yang dimiliki kantor Desa masing-masing adalah mesin ketik 1 buah, meja kantor 10 buah, kursi sebanyak 53 buah, computer sebanyak 2 buah, printer 2 buah, lemari arsip 3 buah dan lemari pustakawan 2 buah.<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Pembangunan Desa Lantibongan**

Visi pembangunan Desa Lantibongan sesuai dengan visi Kepala Desa terpilih adalah terwujudnya desa lantibongan sebagai tempat pemerintahan dan pelayanan public yang baik dengan mengoptimalkan potensi kemaritinan dan kelembagaan yang kuat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah Desa telah merumuskan Misi pembangunan desa yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sumber Data dari Buku Profil Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2016

- a. Membangun SDM yang lebih baik agar dalam penjabrannya konsep pembangunan Desa Lantibongan ke depan dapat berjalan dengan baik
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat serta membangun struktur ekonomi yang terencana dan kuat
- c. Meningkatkan kinerja aparat desa sehingga masyarakat merasa terlayani dengan baik

## **B. Mobilitas Ekonomi Keluarga Di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Mobilitas ekonomi keluarga dalam penelitian ini yaitu tingkatan ekonomi. Tingkat ekonomi itu terbagi atas tingkat ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti mengeksplorasi tentang mobilitas ekonomi keluarga di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikiyu Kabupaten kepulauan Selayar, berikut wawancara dengan Rosmiati (Sekretaris Desa) menyatakan bahwa:

“Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besarnya pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonominya tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonominya masih kurang.”<sup>3</sup>

Pendapat Rosmiati tidak senada dengan pendapat Baso Daeng yang menyatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Ibid. hasil wawancara

“Di Desa ini yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tidak mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan anaknya untuk bersekolah. Beda halnya dengan masyarakat atau keluarga yang memiliki tingkat ekonomi sedang dan rendah. Mereka dengan lebih mengutamakan kebutuhan pokoknya dan yang dianggap penting. Ada juga keluarga yang memiliki ekonomi tinggi, tetapi anaknya yang tidak mau sekolah. Dan sebaliknya ada juga keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya tetapi anaknya ingin sekolah. Dengan demikian banyak anak yang putus sekolah karena masalah ekonomi.”<sup>4</sup>

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa mobilitas ekonomi di Desa Lantibongan berperan penting dalam pendidikan. Dimana keluarga yang tingkat ekonominya tinggi dapat dapat dengan mudah menyekolahkan anaknya tanpa harus berfikir dua kali. Beda halnya dengan yang memiliki tingkat ekonominya rendah, lebih mengutamakan kebutuhan pokoknya daripada harus menyokolahkan anaknya. Sehingga dengan keadaan tersebut banyak anak yang putus sekolah.

Mobilitas ekonomi keluarga yang terjadi di Desa Lantibongan dipengaruhi oleh faktor pendidikan , dimana pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh semua orang tanpa kecuali. Untuk itu pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia karena fungsi pendidikan adalah memanusiakan manusia. Pendidikan akan mampu merubah manusia dalam tatanan masyarakat. Tidak jarang masyarakat yang mampu dan bertaraf ekonomi tinggi adalah golongan orang yang terdidik begitu juga sebaliknya, orang-orang yang kurang mampu kebanyakan kadar pendidikannya rendah.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baso Daeng selaku Kepala Desa Lantibongan pada tanggal 2 Juni 2017

Pendidikan memegang peranan penting pada mobilitas seorang dalam masyarakat. Orang-orang yang berpendidikan tinggi derajat sosialnya dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikannya, maka makin tinggi pula tingkat penguasaan ilmunya, sehingga dipandang memiliki status yang tinggi didalam masyarakat.

Jadi secara singkat hubungan dengan mobilitas ekonomi dipengaruhi kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Sehingga apabila ingin mobilitas ekonomi semakin baik, maka kesempatan memperoleh pendidikan semakin baik dan hasil pendidikan sesuai kebutuhan lapangan pekerjaan. Karena pekerjaan akan sangat menentukan manusia dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu pekerjaan akan memberikan pengaruh pada peranan manusia dalam keluarga dan juga status dalam masyarakat.

### **C. Cara memotivasi Anak Di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Sebagaimana yang dimaksud dari motivasi yaitu upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berikut ini hasil wawancara oleh Baso Daeng (Kepala Desa Lantibongan) yang menyatakan bahwa:

Di Desa ini kebanyakan orangtuanya petani, sehingga semangat anaknya untuk bersekolah sangatlah kurang. Sehingga cara memotivasi anaknya yaitu dengan memberi hadiah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hasil wawancara

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa motivasi dan minat anak di Desa Lantibongan untuk melanjutkan pendidikannya sangatlah kurang karena dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang kurang atau rendah sehingga fasilitas belajarnya pun kurang. Tetapi orangtua tidak pernah putus asa untuk memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendapat Baso Daeng diperjelas oleh Syaripuddin yang menyatakan bahwa:

“Anaknya kuliah dengan memakai beasiswa dari pemerintah. Karena anaknya ingin sekali kuliah, akan tetapi kami tidak mampu untuk membiayai kuliahnya. Dan sekarang dia kuliah di salah satu tempat kuliah jarak jauh yang bernama Universitas Terbuka (UT), dan sekarang dia sudah semester 8, karena keinginan anak yang mau bersekolah sehingga kami sebagai orangtua harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Karena kebanggaan bagi kami ketika suatu saat nanti dia sukses, tidak seperti kami dulu mau sekolah tetapi orangtua tidak menyekolahkan kami. Dengan alasan biar sekolah tinggi-tinggi, kalau perempuan itu ujung-ujungnya hanya di dapur.”<sup>6</sup>

Dengan demikian saya dapat mengambil kesimpulan bahwa keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya sangatlah tinggi. Tetapi dalam melanjutkan pendidikannya dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu biaya sekolah. Biaya sekolah bukanlah faktor utama bagi mereka, dikarenakan masih banyak faktor lain yang menyebabkan tidak melanjutkan sekolahnya, seperti faktor lingkungan yang juga sangat mempengaruhi pemikiran orangtua dan juga anaknya tentang kesadaran akan pentingnya pendidikan.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara oleh Bapak Syaripuddin di rumah tanggal 5 Juni 2017

Rostina (Guru) menyatakan bahwa:

“siswa di sekolah ini yang putus sekolah disebabkan karena kurangnya biaya dan kesadaran anak akan pentingnya pendidikan”. Dan cara untuk menumbuhkan motivasi atau cara untuk memotivasi anak yaitu dengan memberi angka atau nilai, pemberian hadiah, saingan dan kompetensi, pemberian pujian dan hukuman.<sup>7</sup>

Pendapat Rostina di pertegas oleh Baso Ara yang menyatakan bahwa:

“anaknya putus sekolah disebabkan karena kurangnya biaya dan juga keinginan anaknya sendiri dengan alasan ingin membantu orangtuanya.”<sup>8</sup>

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak putus sekolah di Desa Lantibongan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

#### 1. Faktor ekonomi

Putus sekolah disebabkan ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan dalam jenjang tertentu. Walaupun pemerintah telah merancang wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak mampu dan putus sekolah. Selain itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi hingga ke level bawah.

#### 2. Rendahnya minat anak untuk bersekolah

Bahwa rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orangtua yang kurang. Jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh. Fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, misalnya tingkat pendidikan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rostina di rumah pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baso Ara di rumah pada tanggal 7 Juni 2017

masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Adapula anak yang putus sekolah karena malas untuk pergi ke sekolah karena minder dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

### 3. Kurangnya perhatian orangtua

Rendahnya perhatian orangtua karena disebabkan kondisi ekonomi atau rendahnya pendapatan orangtua. Sehingga perhatian orangtua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi keperluan keluarga. Pendapatan keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya karena setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi.

Orangtua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis sehingga tidak boleh anaknya pintar dan menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi karena nanti anaknya hanya akan meneruskan pekerjaan orangtuanya. Mereka tidak berfikir lebih kedepan bahwa jika anaknya pintar dan dapat bersekolah kejenjang yang lebih tinggi maka taraf kehidupan mereka akan berubah.

Hal ini yang menyebabkan anak yang keadaan ekonomi orangtuanya rendah, bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas. Dalam bersekolah mereka tidak mempunyai motivasi yang lebih karena bersekolah hanya agar mereka bisa membaca dan menulis.

#### **D. Dampak Mobilitas Ekonomi Keluarga terhadap pendidikan anak di Desa**

##### **Lantibongan Kecamatan Kabupaten Kep. Selayar.**

Kondisi ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera. Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera.

Baso Daeng menyatakan bahwa:

Rendahnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, intelektual dan mental anak-anak. Kondisi sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka, ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau prestasi pendidikannya sehingga banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah.<sup>9</sup>

Rosmiati berpendapat bahwa Dengan tingkat ekonomi keluarga yang bervariasi akan secara nyata pula berpengaruh pada tingkat pendidikan yang ditempuh oleh anak. Tentunya hal ini tak lepas dari pola pikir orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup.<sup>10</sup>

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, saya mengambil kesimpulan bahwa dampak mobilitas ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak di desa lantibongan yaitu kondisi sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama

---

<sup>9</sup> Baso Daeng (02 Juni 2017), loc. cit

<sup>10</sup> Rosmiati (03 Juni 2017), loc. cit

pada masyarakat menengah ke bawah. Pada masyarakat menengah ke bawah seperti petani yang rata-rata memiliki pendapatan yang hanya sekedar cukup akan mempunyai pandangan yang berbeda tentang pentingnya pendidikan, dari pada masyarakat menengah ke atas seperti pejabat Negara yang akan semakin tinggi pendidikannya dari pada masyarakat awam seperti petani.